

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting bagi masyarakat dan negara dan tidak dapat dipisahkan sebagai dasar untuk mengukur pembangunan bangsa. Pendidikan didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya sadar dan terencana guna mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara aktif untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, memiliki akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat dan bangsa, serta negara (Indonesia n.d.). Pendidikan menurut (Hamalik, 2001) adalah suatu proses untuk mempengaruhi anak didik supaya bisa beradaptasi terhadap lingkungannya sebaik mungkin dan selanjutnya menghasilkan perubahan pada diri mereka yang memungkinkan mereka beroperasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.

Apabila program pendidikan dilaksanakan dengan sukses dan efisien, maka hasil belajar yang sebaik-baiknya dapat diperoleh. Sejauh mana siswa mampu menguasai konten yang dipelajari, tingkat prestasi akademik mereka, dan tingkat keterampilan mereka merupakan indikator seberapa baik mereka belajar (Rinaldi 2019). Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan bakat belajar siswa akan diketahui.

Pelajaran untuk program IPS terpadu di sekolah menengah pertama meliputi topik geografi, sosiologi, ekonomi, serta sejarah. (Somantri 2001) menegaskan bahwa IPS ialah gabungan dari berbagai macam bidang ilmu sosial dan humaniora, diantaranya filsafat, pendidikan, teknologi serta pengetahuan alam. Oleh (Endayani, 2018), IPS pada dasarnya merupakan kompilasi dari beragam konsep atau konten ilmu sosial yang dipadukan guna keperluan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ilmu sosial yang dipilih yang mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran baik sekolah ataupun perguruan tinggi sering dikenal dengan studi sosial. Ilmu sosial ini mencakup aspek sejarah, ilmu politik, sosiologi, geografi, filsafat, antropologi, ekonomi, serta psikologi. (Uki, Finartin 2020). Pada proses menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam bermasyarakat, pelajaran IPS diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, secara metodis, menyeluruh dan terpadu. Maka dari itu, pembelajaran ilmu sosial diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran terkait. Dari semuanya itu, belajar memerlukan usaha yang sebaik mungkin agar menghasilkan hasil yang baik, maka dari itu diharapkan bahwa siswa yang belajar ilmu sosial akan memiliki pemahaman yang luas dan mendalam dari mata pelajaran terkait.

Faktor internal dan eksternal yang banyak mempengaruhi hasil belajar salah satunya ialah motivasi belajar. Menurut Sadirman dalam (Basri 2019), hasil belajar yang sangat baik dihasilkan dari motivasi. Pelajaran akan lebih efektif jika motif dinyatakan dengan lebih spesifik. Motivasi belajar menurut (Lestari 2017) adalah daya, dorongan, atau kekuatan yang memotivasi orang untuk belajar baik secara internal maupun eksternal. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar secara alami memiliki pengalaman belajar yang buruk, yang akan mempengaruhi kinerja mereka

di sekolah. Apabila peserta didik kekurangan motivasi untuk belajar, tentu ini menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar dan akan memberikan dampak pada hasil yang didapat saat belajar.

Minat siswa dalam belajar juga menjadi faktor penting keberhasilan belajar, selain variabel motivasi, guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan yang muncul dengan sendirinya terhadap sesuatu atau aktivitas, (Djaali 2012). Siswa yang kurang berminat tidak akan memperhatikan atau menanggapi pengajaran guru. Minat sangat menentukan dalam pembelajaran di sekolah, karena kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat kembali kegiatan tertentu adalah suatu minat (Slameto 2013). Reaksi terhadap sesuatu yang disukai atau tidak disukai disebut minat. Menurut Sardiman dalam (Gustina 2020), jika ada minat, pembelajaran akan berjalan lancar. Siswa yang tidak tertarik pada suatu mata pelajaran akan menunjukkan rasa ketidaksukaan, kurangnya semangat dan rasa malas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa yang minat belajarnya rendah pada mata pelajaran tertentu akan sulit menerima pelajaran yang berakibat pada hasil belajarnya, karena tidak mau belajar dan tidak mencermati materi yang dijelaskan oleh guru.

Salah satu unsur penting dalam membantu tercapainya hasil belajar ialah motivasi belajar serta minat siswa. Penelitian (Azma 2019) menunjukkan bahwa siswa di SMK Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar, hasil belajar IPS siswa memperoleh dampak positif serta signifikan dari minat belajarnya dan motivasinya dalam belajar, siswa kelas XI, dapat diartikan bahwa siswa SMK Tanah Datar dalam belajar IPS semakin efektif semakin baik semangat dan motivasi belajarnya.

Berdasarkan data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik SMP Negeri 3 Gianyar tahun 2022, ditemukan permasalahan yang menjelaskan bahwa baik motivasi belajar serta minat belajar siswa masih rendah yang dapat diketahui melalui hasil tes PTS IPS kelas IX dengan KKM sebesar 78, dimana ada banyak siswa nilainya kurang dari nilai KKM. Persentase nilai siswa kelas IX yang mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai PTS Kelas IX Tahun 2022 SMP Negeri 3 Gianyar

No.	Kelas	Jumlah	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	KKM
1	IX A	45	96%	4%	78
2	IX B	45	93%	7%	78
3	IX C	45	80%	20%	78
4	IX D	45	56%	44%	78
5	IX E	45	60%	40%	78
6	IX F	45	60%	40%	78
7	IX G	45	36%	64%	78
8	IX H	45	82%	18%	78
9	IX I	45	67%	33%	78
10	IX J	45	73%	27%	78
11	IX K	45	60%	40%	78

Sumber: Guru IPS kelas IX

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas IX A sebanyak 96 persen atau 43 orang yang tuntas sedangkan 4 persen atau 2 siswa tidak tuntas, kelas IX B sebanyak 93 persen atau 42 siswa tuntas dan 7 persen atau 3 orang tidak tuntas, kelas IX C sebanyak 80 persen atau 36 orang tuntas dan 20 persen atau 9 orang tidak tuntas, kelas IX D sebanyak 56 persen atau 25 orang tuntas dan 44 persen atau 20 orang tidak tuntas, kelas IX E sebanyak 60 persen atau 27 orang tuntas dan 40 persen atau 18 orang tidak tuntas, kelas IX F sebanyak 60 persen atau 27 orang tuntas dan 40 persen atau 18 orang tidak tuntas, kelas IX G sebanyak 36 persen atau 16 orang tuntas dan 64 persen atau 29 orang tidak tuntas, kelas IX H sebanyak 82 persen atau 37 orang tuntas dan 8 persen atau 18 orang tidak tuntas, kelas IX I sebanyak 67

persen atau 30 orang tuntas dan 33 persen atau 15 orang tidak tuntas, kelas IX J sebanyak 73 persen atau 33 orang tuntas dan sisanya 27 orang atau 12 persen tidak tuntas, kelas IX K sebanyak 60 persen atau 27 orang tuntas dan sisanya 40 orang atau 18 persen tidak tuntas.

Menurut (Trianto 2009), siswa dianggap tuntas belajar bilamana perolehan nilainya mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 85 persen. Berdasarkan data di atas, dari sebelas kelas hanya dua kelas yang memiliki presentase diatas 85% ialah kelas sembilan A dan sembilan B sisanya masih kurang dari 85%. Hasil nilai PTS peserta didik tersebut masih jauh dari yang diharapkan, dimana nilai tersebut mewakili bahwa hasrat dan keinginan pendidik untuk berhasil pada pelajaran IPS masih rendah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa salah satu permasalahan yang memberikan pengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa yakni motivasi belajar. Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Gunadi, salah satu pengajar IPS kelas IX pada Jumat, 12 Mei 2022 mengungkapkan bahwa kepribadian dan tingkat motivasi serta minat belajar siswa bervariasi. Hal ini memberikan dampak pada minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Beliau mengatakan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran ketika sedang menjelaskan materi sikap peserta didik ada yang mendengarkan ada juga yang asik dengan kesibukannya masing-masing seperti masih terdapat beberapa siswa yang asik berbicara dengan temannya sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya. Saat mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan dan kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya karena beberapa jawabannya ada yang sama persis dengan temanya, selain itu peserta didik juga jarang bertanya ataupun mengemukakan

pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun setelah selesai guru menjelaskan materi.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa yaitu PV mengatakan bahwa pelajaran IPS itu materinya sangat padat sehingga merasa malas untuk mempelajarinya disamping itu guru terkadang terlalu banyak menjelaskan sehingga dia merasa cepat bosan saat belajar dan berujung tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pernyataan serupa juga dikatakan oleh siswa KI bahwa pelajaran IPS sangat membosankan dan dia tidak suka belajar IPS sehingga dia malas bertanya maupun menjawab saat guru bertanya maupun saat guru memberi kesempatan bertanya selama kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut menunjukkan motivasi dan minat belajar siswa masih kurang.

Siswa yang motivasi dan minat belajarnya rendah cenderung malas, tidak mendengarkan dengan cermat ketika guru sedang memberi penjelasan terkait materi pelajaran di depan kelas, tentunya ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi serta minat belajar yang tinggi cenderung memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan guru sehingga siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap materi yang disampaikan. Untuk mendukung pencapaian hasil belajar, penting bagi siswa untuk mempunyai motivasi belajar dan minat dalam belajar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Basri (2019) hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 2 Takalar dipengaruhi secara signifikan oleh minatnya dan motivasinya saat belajar siswa kelas sebelas IPS.

Sehingga, berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan meneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan minat belajar pada siswa kelas sembilan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gianyar mata pelajaran IPS.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari hasil uraian latar belakang masalah diatas adalah.

1. Sebagian besar siswa masih mencapai hasil belajarnya kurang baik.
2. Masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar.
3. Minat belajar siswanya masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah hanya mengevaluasi motivasi belajar dan minat belajar yang merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan identifikasi masalah di atas. Hasil nilai ulangan tengah semester siswa pada pelajaran IPS digunakan dalam menentukan hasil belajar. Hanya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar yang berhak menjawab survei tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk penelitian ini berdasarkan pada identifikasi masalah dan definisi masalah yang telah dibahas sebelumnya maka, perumusan masalahnya yaitu sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar?
2. Apakah ada pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas adalah guna mengetahui.

1. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar.
2. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar.
3. Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gianyar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut dijelaskan.

1. Manfaat Teoritis

Temuan studi ini bisa menambah pemahaman kita yang juga dapat berfungsi sebagai sumber untuk studi masa depan di bidang ini.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Peneliti mungkin memiliki peluang untuk menerapkan serta menggunakan pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi melalui penelitian ini.

- b. Bagi Sekolah

Peneliti meyakini bahwa temuan penelitian ini akan membantu guru dan sekolah menaikkan hasil belajar dengan lebih memotivasi siswa dan memperdalam materi pelajaran untuk mendapatkan hasil terbaik.

c. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan bacaan ilmiah atau sebagai tambahan referensi.

d. Bagi peneliti Lain

Hasil temuan penelitian ini bisa dipergunakan oleh peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian sejenis sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi.

